

**STRATEGI BELAJAR BAHASA (SBB) INGGRIS SISWA CEMERLANG
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA)
KOTA DUMAI, KOTA BENGKALIS, DAN KOTA SELATPANJANG
PROVINSI RIAU**

Fakhri Ras
Universitas Riau, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui tingkatan strategi belajar bahasa (SBB) Inggris yang dipakai oleh seluruh siswa cemerlang di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau, (2) untuk menguji adanya perbedaan SBB yang dipakai oleh seluruh responden berdasarkan jender, latar belakang suku, penghasilan orang tua, tipe sekolah, dan akademik, (3) untuk mengetahui adanya kolerasi antara penggunaan SBB dengan prestasi belajar dan asosiasi yang signifikan antara enam komponen SBB dengan prestasi belajar siswa cemerlang di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau, (4) untuk mengetahui cara-cara yang dipakai oleh siswa cemerlang dalam belajar Bahasa Inggris secara umum (general English) serta dalam meningkatkan empat kemampuan Bahasa Inggris, kosa kata dan tata bahasa di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau. Responden kajian adalah sebanyak 400 siswa SLTA yang berkategori cemerlang di Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau. Data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan Strategy Inventory for Language Learning (SILL) (Oxford; 1989). Statistik deskriptif dan inferensi digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Kajian ini ditambah dengan data kualitatif dengan menginterview 60 siswa yang diambil dari sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori SBB yang paling sering digunakan siswa yaitu strategi sosial (rata-rata: 4.02), kemudian secara berurutan diikuti oleh pemakaian strategi metakognitif (rata-rata: 3.97), kognitif (rata-rata: 3.73), kompensasi (rata-rata: 3.70), afektif (rata-rata: 3.68), dan memori (rata-rata: 3.48). Selain itu, diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), suku, penghasilan orang tua, tipe sekolah, dan latar belakang akademik di SLTA dalam menggunakan SBB dimana rata-rata secara keseluruhan penggunaan SBB adalah 3.75 (tinggi). Skor keseluruhan korelasi antara penggunaan strategi belajar bahasa dengan prestasi akademik siswa cemerlang adalah sebesar .208. Rata-rata sumbangan keenam strategi bahasa terhadap prestasi akademik siswa cemerlang adalah sebesar 19.6 %. Data kualitatif memberikan informasi tambahan tentang strategi yang digunakan responden dalam mempelajari Bahasa Inggris secara umum dan empat kemampuan bahasa, kosakata, serta tata bahasa. Implikasi kajian ini adalah meskipun siswa cemerlang memahami strategi belajar bahasa, mereka perlu secara eksplisit diajar untuk menggunakannya.

Kata-kata kunci: strategi belajar bahasa, siswa cemerlang



RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui tingkatan SBB (Strategi Belajar Bahasa) Inggris yang dipakai oleh seluruh responden di Kota Dumai, Bengkalis, dan Selat Panjang Provinsi Riau, (2) menguji adanya perbedaan SBB yang dipakai oleh seluruh responden di Kota Dumai, Bengkalis, dan Selat Panjang Provinsi Riau berdasarkan jenis kelamin (laki-laki, perempuan), (3) menguji adanya perbedaan SBB yang dipakai oleh seluruh responden di Kota Dumai, Bengkalis, dan Selat Panjang Provinsi Riau berdasarkan suku (Batak, Cina, Jawa, Melayu, Minangkabau), (4) menguji adanya perbedaan SBB yang dipakai oleh seluruh responden di Kota Dumai, Bengkalis, dan Selat Panjang Provinsi Riau berdasarkan pendapatan orang tua (tinggi, sedang, rendah), (5) menguji adanya perbedaan SBB yang dipakai oleh seluruh responden di Kota Dumai, Bengkalis, dan Selat Panjang Provinsi Riau berdasarkan Jenis Sekolah (Swasta, Negeri), (6) menguji adanya perbedaan SBB yang dipakai oleh seluruh responden di Kota Dumai, Bengkalis, dan Selat Panjang Provinsi Riau berdasarkan Bidang Akademik (Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu Bahasa), (7) Menguji adanya korelasi antara penggunaan SBB dengan prestasi belajar siswa cemerlang di Kota Dumai, Bengkalis, dan Selat Panjang Provinsi Riau, (8) Menguji adanya asosiasi yang signifikan antara enam komponen SBB dengan prestasi belajar siswa cemerlang di Kota Dumai, Bengkalis, dan Selat Panjang Provinsi Riau, (9) Mengetahui cara-cara yang dipakai oleh siswa cemerlang di Kota Dumai, Bengkalis, dan Selat Panjang Provinsi Riau dalam mempelajari Bahasa Inggris secara umum, dan (10) mengetahui cara-cara yang dipakai oleh siswa cemerlang di Kota Dumai, Bengkalis, dan Selat Panjang Provinsi Riau dalam meningkatkan empat kemampuan Bahasa Inggris, Vocabulary, dan Structure.

Penelitian ini memakai metode campuran antara paradigma kuantitatif dan kualitatif dengan spesifikasi memakai *explanatory mixed method design* (metode campuran penjelasan atau elaborasi) data kuantitatif oleh data kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa cemerlang yakni siswa yang mendapat nilai 8, 9, dan 10 dalam rapor yang dikeleuarkan SLTA se- Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Selat Panjang Provinsi Riau. Dari 16.450 siswa, terdapat sebesar 5.825 orang siswa yang berkategori cemerlang (29 %). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 400 orang siswa.

Data kuantitatif dikumpulkan dengan alat Strategy Inventory for Language Learning (SILL) yang dikonstrak oleh Rebecca L. Oxford (1989). Data kualitatif dikumpulkan dengan merancang pertanyaan-pertanyaan yang tertuju kepada cara-cara siswa mempelajari bahasa Inggris secara umum (general English), empat kemampuan bahasa (listening, speaking, reading, writing) serta kosakata (vocabulary) dan tatabahasa (structure).

Untuk menganalisis data kuantitatif yang sudah terkumpul, beberapa prosedur dilakukan. Pertama, pemberian skor terhadap tanggapan responden dalam angket yang sudah diberikan, dan yang telah ditindaklanjuti beberapa item penting (certain SILL items further investigated). Setelah itu, ditentukan perbedaan antara sub komponen berbagai variable-varibel yang diteliti (jenis kelamin, latar belakang etnis, latar belakang pendapatan orang tua, dan latar belakang akademik) dengan memakai One-Way Anova.. Kemudian, masing-masing jenis strategi belajar bahasa (memori, kognitif, kompensasi, metakognitif, afektif, dan sosial) dihitung asosiasinya dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa cemerlang dengan memakai Regresi linear. Selanjutnya, rata-rata strategi belajar dikorelasikan dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa cemerlang dengan memakai rumus korelasi Pearson Pruduct Moment (Cresswell; 2005), (Gall, et.al. 2005). Data kualitatif, memberikan penjelasan lebih lanjut dari yang sudah dihitung dalam data kuantitatif. Disinilah letak pelaksanaan memakai metode campuran antara paradigma kuantitatif dan kualitatif dengan spesifikasi *explanatory mixed method design* (metode campuran penjelasan atau elaborasi) data kuantitatif oleh data kualitatif (Cresswell;2005).

Hasil penelitian dengan analisis data kuantitatif, diperoleh bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dengan penggunaan strategi belajar bahasa, (2) Terdapat perbedaan yang signifikan pada penggunaan strategi belajar bahasa yang dipengaruhi oleh suku (Melayu, Minangkabau, Jawa, Batak, atau Cina), (3) Terdapat perbedaan pada penggunaan strategi belajar bahasa yang dipengaruhi Status Ekonomi Sosial (SES), (4) Terdapat perbedaan pada penggunaan strategi belajar bahasa yang dipengaruhi jenis sekolah siswa, (5) Terdapat perbedaan yang signifikan pada penggunaan strategi belajar bahasa yang dipengaruhi bidang studi siswa (Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu Bahasa) (6) Terdapat hubungan yang signifikan pada penggunaan strategi belajar bahasa yang dipengaruhi prestasi siswa pada semester pertama kelas tiga. (7) Terdapat hubungan yang signifikan pada penggunaan strategi memori, kognitif, kompensasi, metakognitif, afektif, ataupun sosial terhadap prestasi belajar bahasa siswa.

Disamping itu, hasil penelitian dengan analisis data kualitatif menunjukkan bahwa: (9) Siswa mempelajari Bahasa Inggris secara umum dengan menggunakan berbagai strategi yang bervariasi. Strategi yang paling sering digunakan yaitu berkomunikasi dengan teman, keluarga, dan guru menggunakan Bahasa Inggris serta mempelajari Bahasa Inggris dengan giat baik di sekolah maupun di rumah, (10) Untuk meningkatkan kemampuan listening, strategi yang digunakan yaitu menonton film-film berbahasa Inggris atau bersubtitle Bahasa Inggris, mendengar wacana atau dialog bahasa Inggris dengan seksama, dan Mendengarkan cerita atau percakapan dan hal-hal yang berkaitan dengan Bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kemampuan speaking, secara garis besar siswa lebih sering Berbicara dengan teman, guru, keluarga, maupun orang lain dengan menggunakan Bahasa Inggris dan melatih kemampuan berbicara di depan orang banyak atau public speaking untuk meningkatkan kemampuan speaking lebih dalam. Untuk meningkatkan kemampuan reading, strategi yang paling sering digunakan yaitu membaca teks-teks atau buku-buku Bahasa Inggris dengan rutin. Untuk meningkatkan kemampuan writing, menulis karangan, laporan, artikel atau cerita dengan menggunakan Bahasa Inggris merupakan strategi yang paling sering digunakan. Untuk meningkatkan kemampuan vocabulary, strategi yang paling sering digunakan adalah membuat catatan kecil berisi kosa kata Bahasa Inggris. Selain itu, mereka juga sering meningkatkan kemampuan vocabulary dengan memperbanyak hafalan vocabulary dan mempelajari kosa kata baru. Untuk meningkatkan kemampuan structure, strategi yang paling sering digunakan siswa yaitu memperhatikan guru ketika menerangkan structure Bahasa Inggris dengan serius, dan meningkatkan kemampuan structure dengan mempelajari teori-teori tata Bahasa Inggris secara rutin.

